
STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI TEORI BEHAVIORISTIK PADA SISWA SD ALHILAL NAMLEA KABUPATEN BURU

Oleh

Nurhikmah¹, Malini Buton²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Iqra Buru, Maluku, Indonesia

Email: ¹nurhikmahgunawan@gmail.com

Article History:

Received: 22-03-2026

Revised: 30-03-2026

Accepted: 25-04-2026

Keywords:

Strategi Guru, Kesulitan Belajar Matematika, Behavioristik

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa ditinjau dari teori behavioristik di SD Alhilal Namlea Kabupaten Buru. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui penerapan teori behavioristik dalam pembelajaran matematika, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak strategi tersebut terhadap kesulitan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari guru dan siswa di SD Alhilal Namlea. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika meliputi pemberian latihan berulang (*drill*), penguatan (*reinforcement*), pembelajaran bertahap (*shaping*), serta pendampingan individual. Penerapan teori behavioristik terlihat dalam pola stimulus-respon-penguatan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Faktor pendukung dalam penerapan strategi ini adalah peran aktif guru, respon positif siswa, dan lingkungan belajar yang kondusif, sedangkan faktor penghambatnya adalah perbedaan kemampuan siswa, rendahnya motivasi belajar, keterbatasan waktu, serta kurangnya dukungan belajar di rumah. Dampak dari penerapan strategi berbasis behavioristik menunjukkan peningkatan motivasi belajar, kemampuan berhitung, rasa percaya diri, serta terbentuknya kebiasaan belajar siswa yang lebih baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru berbasis teori behavioristik efektif dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa di SD Alhilal Namlea Kabupaten Buru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam proses pendidikan di sekolah dasar, pembelajaran matematika memiliki peran yang sangat strategis karena tidak hanya melatih kemampuan berhitung, tetapi juga mengembangkan pola pikir logis, sistematis, dan kritis pada siswa. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran matematika sering kali menjadi mata pelajaran yang dianggap

sulit oleh sebagian besar siswa sekolah dasar. Kesulitan belajar matematika pada siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari luar. Faktor internal meliputi rendahnya minat belajar, kurangnya motivasi, serta kemampuan dasar yang belum memadai. Sementara itu, faktor eksternal mencakup metode pembelajaran yang kurang variatif, strategi guru yang belum optimal, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Dalam upaya mengatasi kesulitan belajar tersebut, peran guru menjadi sangat penting, khususnya dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah teori behavioristik, yang menekankan pada perubahan perilaku sebagai hasil dari proses belajar melalui stimulus dan respons. Dalam konteks ini, guru dapat memberikan penguatan (reinforcement), latihan berulang, serta pembiasaan yang terarah untuk membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih efektif. Pendekatan behavioristik diyakini mampu membantu siswa dalam membangun kebiasaan belajar yang positif serta meningkatkan kemampuan mereka secara bertahap melalui pemberian umpan balik yang konsisten. Namun demikian, implementasi strategi berbasis teori behavioristik dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar masih perlu dikaji lebih mendalam, terutama terkait dengan bagaimana guru merancang, menerapkan, dan mengevaluasi strategi tersebut dalam menghadapi kesulitan belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan awal di SD Alhilal Namlea Kabupaten Buru, ditemukan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika, seperti operasi hitung dasar dan pemecahan masalah sederhana. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan tersebut, khususnya yang berbasis pada teori behavioristik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa melalui pendekatan behavioristik. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik pembelajaran yang dilakukan guru serta kontribusinya dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap matematika.

Kesulitan belajar matematika merupakan kondisi di mana siswa mengalami hambatan dalam memahami konsep, operasi, maupun pemecahan masalah matematika. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh faktor kognitif, afektif, maupun lingkungan belajar. Penelitian oleh Fadhillah, Nisrina, & Wicaksono (2022) menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar meliputi rendahnya pemahaman konsep, kesulitan dalam operasi hitung, serta kurangnya kemampuan berpikir logis. Selain itu, menurut Munawwarah, Kuntarto, & Putri (2025), siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika cenderung memiliki keterbatasan daya ingat, kurang konsentrasi, dan kesulitan mengekspresikan ide secara matematis. Kesulitan belajar juga dapat dikategorikan dalam bentuk diskalkulia, yaitu gangguan dalam kemampuan berhitung, sebagaimana dijelaskan oleh Mahrani & Putri (2025) bahwa kesulitan belajar pada siswa sekolah dasar mencakup kesulitan membaca, menulis, dan berhitung. Strategi guru merupakan upaya sistematis yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar secara efektif. Dalam konteks kesulitan belajar, strategi guru menjadi faktor kunci dalam membantu siswa memahami materi. Penelitian oleh Ningtyas, Zaharuddin, & Rusika (2025) menunjukkan

bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika meliputi penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemberian latihan secara bertahap, serta evaluasi berkelanjutan terhadap pemahaman siswa. Selanjutnya, Siswoyo, Mochtar, & Ramadhany (2024) mengemukakan bahwa strategi yang efektif mencakup penggunaan media pembelajaran, pemberian tugas latihan, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, Aini & Suriani (2025) dalam studi literturnya menegaskan bahwa strategi guru harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan melibatkan pendekatan individual agar kesulitan belajar dapat diatasi secara optimal.

Teori behavioristik menekankan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons. Dalam teori ini, penguatan (reinforcement) memegang peranan penting dalam membentuk perilaku belajar siswa. Menurut Sari & Syafrizal (2020), teori behavioristik dalam pembelajaran matematika menekankan latihan berulang, pemberian umpan balik langsung, serta penguatan positif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian oleh Alamsyah & Fariyah (2024) juga menunjukkan bahwa penerapan teori behavioristik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian reward dan punishment yang terarah. Lebih lanjut, Kartini, Prastowo, & Violeta (2024) menyatakan bahwa pendekatan behavioristik efektif dalam membentuk kebiasaan belajar siswa secara bertahap melalui stimulus yang konsisten.

Penerapan strategi berbasis behavioristik dalam pembelajaran matematika dilakukan melalui berbagai teknik, seperti latihan berulang, penggunaan alat peraga konkret, serta pemberian penguatan. Penelitian oleh Manjani, Kharismayanda, Maranata, Sihombing, & Sipahutar (2025) menunjukkan bahwa strategi behavioristik seperti pemberian latihan rutin, umpan balik langsung, dan penguatan positif dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar matematika siswa. Selain itu, Siregar & Wandini (2024) menjelaskan bahwa solusi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika meliputi pembiasaan belajar, penguatan perilaku positif, serta penggunaan metode yang berpusat pada siswa. Namun demikian, pendekatan ini memiliki keterbatasan, terutama jika pembelajaran terlalu berpusat pada guru dan kurang inovatif, sehingga perlu dikombinasikan dengan pendekatan lain agar lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa di SD Alhilal Namlea Kabupaten Buru?; bagaimana penerapan teori behavioristik dalam strategi pembelajaran matematika di SD Alhilal Namlea Kabupaten Buru?; apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi berbasis behavioristik?; dan bagaimana dampak strategi guru berbasis behavioristik terhadap kesulitan belajar matematika siswa? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa. Untuk menganalisis penerapan teori behavioristik dalam pembelajaran matematika. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran. Untuk mengetahui dampak strategi guru berbasis behavioristik terhadap kesulitan belajar matematika siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui

pengumpulan data berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa berdasarkan teori behavioristik. Penelitian ini dilaksanakan di SD Alhilal Namlea, Kabupaten Buru. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada adanya fenomena kesulitan belajar matematika yang dialami siswa serta relevansi dengan fokus penelitian.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2026, mulai dari tahap observasi awal hingga pengumpulan dan analisis data. Subjek dalam penelitian ini meliputi; guru kelas yang mengajar mata pelajaran matematika, siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan belajar matematika, dan kepala sekolah sebagai informan tambahan. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap paling mengetahui dan memahami permasalahan yang diteliti. Fokus penelitian ini adalah; strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa, penerapan teori behavioristik dalam pembelajaran matematika, faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi tersebut, dan Dampak strategi terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi; observasi, dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran matematika di kelas, khususnya strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Wawancara, dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan serta kendala yang dihadapi. Dokumentasi, digunakan untuk melengkapi data penelitian, seperti modul RPP, catatan hasil belajar siswa, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen lain yang relevan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Selain itu, digunakan instrumen pendukung berupa; pedoman observasi, pedoman wawancara, format dokumentasi. Instrumen ini digunakan untuk mempermudah pengumpulan data agar lebih sistematis dan terarah. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi; reduksi data; data yang diperoleh diseleksi, difokuskan, dan disederhanakan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penyajian data; data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Penarikan kesimpulan; peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis secara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SD Alhilal Namlea Kabupaten Buru menerapkan beberapa strategi utama dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa, yaitu:

a. Pemberian Latihan Berulang (Drill)

Guru memberikan latihan soal secara rutin untuk membiasakan siswa terhadap pola perhitungan matematika.

Wawancara Guru (G1):

“Saya selalu memberikan latihan setiap hari, meskipun sedikit, supaya anak-anak terbiasa dan tidak cepat lupa.”

Wawancara Siswa (S2):

“Kalau sering latihan, saya jadi agak bisa mengerjakan sendiri.”

b. Penguatan (*Reinforcement*)

Guru memberikan pujian, nilai tambahan, dan motivasi verbal kepada siswa.

Wawancara Guru (G2):

“Kalau siswa bisa menjawab dengan benar, saya beri pujian agar mereka lebih semangat.”

Wawancara Siswa (S3):

“Kalau saya dipuji guru, saya jadi senang dan mau belajar lagi.”

c. Pembelajaran Bertahap (*Shaping*)

Guru memulai pembelajaran dari materi yang mudah ke yang lebih sulit.

Wawancara Guru (G1):

“Saya mulai dari soal yang paling mudah dulu, supaya mereka tidak takut duluan.”

Wawancara Siswa (S1):

“Kalau soalnya mudah dulu, saya jadi berani mencoba.”

d. Pendampingan Individual

Guru memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Wawancara Guru (G3):

“Siswa yang belum paham saya dampingi secara langsung sampai mereka mengerti.”

Data wawancara menunjukkan bahwa guru di SD Alhilal Namlea Kabupaten Buru menggunakan beberapa strategi untuk mengatasi kesulitan belajar matematika siswa. Strategi tersebut disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan karakteristik siswa yang berbeda-beda. Strategi yang paling dominan digunakan adalah pemberian latihan berulang (*drill*), penguatan (*reinforcement*), serta pembelajaran bertahap (*shaping*). Guru secara rutin memberikan latihan soal sederhana terlebih dahulu sebelum meningkat ke soal yang lebih kompleks. Hal ini bertujuan agar siswa tidak merasa terbebani. Selain itu, guru juga memberikan penguatan positif berupa pujian, tepuk tangan, dan hadiah sederhana kepada siswa yang mampu menjawab dengan benar. Strategi ini digunakan untuk meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa. Guru juga melakukan pendekatan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan memberikan bimbingan tambahan di luar jam pelajaran.

2. Penerapan Teori Behavioristik dalam Pembelajaran Matematika

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru sangat erat kaitannya dengan teori behavioristik yang menekankan hubungan stimulus-respon-penguatan khususnya yang dikemukakan oleh B.F. Skinner. Penerapan teori behavioristik terlihat dari adanya hubungan antara stimulus, respon, dan penguatan (*reinforcement*) dalam proses pembelajaran. Bentuk penerapan tersebut antara lain:

a. Stimulus

Guru memberikan stimulus berupa penjelasan materi, soal latihan, dan contoh penyelesaian.

b. Respon

Siswa memberikan respon berupa menjawab soal, bertanya, atau mengerjakan tugas.

c. *Reinforcement*

Guru memberikan penguatan berupa pujian, nilai, atau hadiah kecil.

Wawancara Guru (G2):

“Saya memberikan pujian agar siswa mau mengulangi perilaku belajar yang baik.”

Hal ini menunjukkan bahwa perilaku belajar siswa dibentuk melalui proses pembiasaan dan penguatan. Selain itu, prinsip conditioning juga terlihat dalam kebiasaan siswa yang terbentuk melalui latihan berulang, sehingga siswa menjadi lebih terampil dalam mengerjakan soal matematika.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Strategi Berbasis Behavioristik

1. Faktor Pendukung

Guru aktif memberikan latihan dan motivasi

Siswa merespon positif terhadap pujian

Lingkungan belajar cukup kondusif

Metode pembelajaran sederhana dan terstruktur

Ketersediaan waktu pembelajaran yang cukup untuk melakukan latihan berulang.

Respons positif siswa terhadap pujian dan penghargaan.

Lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa lebih fokus dalam pembelajaran.

Wawancara Guru (G1):

“Anak-anak lebih semangat kalau diberikan pujian atau hadiah kecil.”

2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, terdapat juga beberapa faktor penghambat, yaitu:

Perbedaan kemampuan siswa

Rendahnya motivasi sebagian siswa

Waktu pembelajaran terbatas

Kurangnya dukungan belajar di rumah

Wawancara Guru (G3):

“Ada siswa yang memang lambat memahami, jadi perlu waktu lebih lama.”

4. Dampak Strategi Berbasis Behavioristik

Hasil penelitian menunjukkan beberapa dampak positif, yaitu:

a. Meningkatkan Motivasi Belajar

Siswa lebih semangat ketika mendapatkan penguatan dari guru.

b. Meningkatkan Kemampuan Matematika

Latihan berulang membantu siswa lebih terampil dalam berhitung.

c. Meningkatkan Kepercayaan Diri

Siswa lebih berani menjawab soal di depan kelas.

d. Membentuk Kebiasaan Belajar

Siswa menjadi terbiasa dengan rutinitas latihan.

Wawancara Siswa (S4):

“Saya sekarang tidak terlalu takut lagi kalau disuruh maju.”

Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum menunjukkan peningkatan signifikan, terutama siswa yang memiliki kesulitan belajar cukup tinggi dan membutuhkan pendampingan lebih intensif.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika di SD Alhilal Namlea Kabupaten Buru sangat sesuai dengan teori utama yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori behavioristik B.F. Skinner, khususnya konsep

operant conditioning. Dalam pandangan Skinner, perilaku belajar terbentuk melalui hubungan antara stimulus, respon, dan konsekuensi (*reinforcement maupun punishment*) yang diberikan secara sistematis. Dalam konteks pembelajaran matematika di kelas, guru berperan sebagai pemberi stimulus melalui penjelasan materi, pemberian contoh soal, dan latihan yang terstruktur. Siswa kemudian memberikan respon berupa jawaban, penyelesaian soal, serta partisipasi dalam proses pembelajaran. Respon tersebut selanjutnya diperkuat oleh guru melalui reinforcement positif, seperti pujian, nilai tambahan, maupun hadiah sederhana. Hal ini sejalan dengan pandangan Skinner (1953) bahwa perilaku yang diikuti oleh penguatan positif cenderung akan muncul kembali dan menjadi perilaku yang menetap.

Selain itu, penerapan metode drill (latihan berulang) dalam pembelajaran matematika memperkuat konsep pembiasaan dalam behaviorisme. Skinner (1953) menjelaskan bahwa pembentukan kebiasaan belajar terjadi melalui pengulangan stimulus dan penguatan yang konsisten. Dalam penelitian ini, siswa yang sering diberikan latihan menunjukkan peningkatan kemampuan berhitung secara bertahap, yang menandakan terbentuknya perilaku belajar melalui proses *conditioning*. Selanjutnya, penerapan pendekatan *shaping* oleh guru juga sejalan dengan teori Skinner. Dalam konsep *shaping*, perilaku kompleks dibentuk melalui penguatan terhadap perilaku kecil yang mendekati perilaku akhir yang diharapkan. Guru di SD Alhilal Namlea membimbing siswa dari materi sederhana menuju materi yang lebih kompleks secara bertahap, sehingga siswa dapat mencapai pemahaman secara lebih efektif tanpa mengalami beban kognitif yang berlebihan.

Dari sisi faktor pendukung, motivasi siswa yang meningkat akibat pemberian *reinforcement* serta konsistensi guru dalam menerapkan strategi behavioristik memperkuat efektivitas pembelajaran. Namun demikian, terdapat pula hambatan seperti perbedaan kemampuan individu siswa, rendahnya kesiapan belajar, serta keterbatasan waktu pembelajaran yang menyebabkan proses penguatan tidak selalu dapat dilakukan secara optimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika di SD Alhilal Namlea Kabupaten Buru tidak hanya sejalan, tetapi juga merupakan implementasi nyata dari teori behavioristik B.F. Skinner. Pendekatan ini terbukti relevan dan efektif dalam membentuk perilaku belajar siswa serta meningkatkan kemampuan matematika mereka melalui sistem stimulus, respon, dan *reinforcement* yang terarah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika ditinjau dari teori behavioristik pada siswa SD Alhilal Namlea Kabupaten Buru, dapat disimpulkan sebagai berikut: Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa dilakukan melalui penerapan metode pembelajaran berbasis behavioristik, yaitu pemberian latihan berulang (*drill*), penguatan (*reinforcement*), pembelajaran bertahap (*shaping*), serta pendampingan individual. Strategi ini digunakan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika, meningkatkan keterampilan berhitung, serta menumbuhkan motivasi belajar. Penerapan teori behavioristik dalam pembelajaran matematika terlihat jelas melalui pola stimulus-respon-penguatan yang dilakukan guru di kelas. Guru memberikan stimulus berupa penjelasan dan soal latihan, siswa memberikan respon berupa jawaban atau penyelesaian tugas, kemudian guru memberikan reinforcement berupa pujian, nilai, atau

hadiah sederhana untuk memperkuat perilaku belajar siswa. Hal ini sesuai dengan konsep operant conditioning B.F. Skinner yang menekankan pembentukan perilaku melalui penguatan. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi berbasis behavioristik terdiri atas faktor pendukung berupa peran aktif guru, respon positif siswa terhadap penguatan, serta lingkungan belajar yang kondusif. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan siswa, rendahnya motivasi sebagian siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kurangnya dukungan belajar dari lingkungan rumah. Dampak strategi guru berbasis behavioristik terhadap kesulitan belajar matematika siswa menunjukkan hasil yang positif, yaitu meningkatnya motivasi belajar, meningkatnya kemampuan berhitung, bertambahnya rasa percaya diri siswa, serta terbentuknya kebiasaan belajar yang lebih baik. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang membutuhkan pendampingan lebih intensif karena perbedaan kemampuan belajar. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru berbasis teori behavioristik efektif dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa di SD Alhilal Namlea Kabupaten Buru.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis ucapkan kepada berbagai pihak di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), pihak Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Iqra Buru atas kesempatan serta dukungan yang telah diberikan sehingga dapat melaksanakan kegiatan penelitian tepat waktu sebagai wujud dari pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi. Serta tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian seperti guru, kepala sekolah, dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aini, N., & Suriani, A. (2025). Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar di sekolah dasar.
- [2] Alamsyah, E., & Fariyah, U. (2024). Implementasi teori behavioristik dalam meningkatkan motivasi belajar matematika.
- [3] Fadhillah, N., Nisrina, & Wicaksono. (2022). Analisis kesulitan belajar matematika siswa sekolah dasar.
- [4] Kartini, N., Prastowo, A., & Violeta, R. (2024). Behavioristic learning theory in mathematics learning.
- [5] Mahrani, K., & Putri, I. F. (2025). Kesulitan belajar siswa sekolah dasar.
- [6] Manjani, N., Kharismayanda, M., Maranata, S., Sihombing, S. P. R. A., & Sipahutar, Y. M. (2025). Strategi pembelajaran berbasis behavioristik dalam matematika.
- [7] Munawwarah, F., Kuntarto, E., & Putri, A. G. E. (2025). Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika.
- [8] Ningtyas, Z. P., Zaharuddin, & Rusika, D. C. (2025). Evaluasi strategi guru dalam pembelajaran matematika.
- [9] Sari, N. P., & Syafrizal, S. (2020). Teori belajar behavioristik dalam pembelajaran matematika.
- [10] Siregar, R., & Wandini, R. R. (2024). Solusi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa.
- [11] Siswoyo, A. A., Mochtar, N., & Ramadhany, M. A. (2024). Strategi guru dalam pembelajaran matematika.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN